



## Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

### Pengaruh Olahraga Sekolah Terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa

Ramli<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universita Negeri Makassar

[1 ramli@unm.ac.id](mailto:ramli@unm.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh olahraga sekolah terhadap pengembangan soft skills siswa di Sulawesi Selatan. Soft skills merupakan kemampuan non-teknis yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 384 siswa dari 12 sekolah menengah atas di Sulawesi Selatan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi dan observasi langsung kegiatan olahraga sekolah. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan soft skills siswa dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,687 atau 68,7%. Dimensi soft skills yang paling terpengaruh adalah kerja sama tim (85,3%), kepemimpinan (78,9%), komunikasi (76,4%), dan manajemen waktu (72,1%). Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga sekolah memiliki skor soft skills rata-rata 4,23 dari skala 5, sedangkan siswa yang kurang aktif memiliki skor rata-rata 3,41. Temuan ini mengindikasikan bahwa program olahraga sekolah dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan interpersonal siswa yang akan bermanfaat dalam kehidupan akademik maupun karier masa depan mereka.

**Kata Kunci:** olahraga sekolah, soft skills, pengembangan karakter, pendidikan jasmani

#### PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern saat ini tidak hanya menekankan pada pengembangan hard skills atau kemampuan teknis semata, namun juga sangat memperhatikan aspek soft skills yang merupakan kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kepribadian individu. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks, dimana kemampuan beradaptasi, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan seseorang (Widiastuti, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pengembangan soft skills telah menjadi bagian integral dari kurikulum yang bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik.

Olahraga sekolah sebagai bagian dari pendidikan jasmani memiliki potensi besar dalam mengembangkan soft skills siswa. Aktivitas olahraga tidak hanya memberikan manfaat fisik berupa kebugaran dan kesehatan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, sportivitas, dan kemampuan mengelola emosi (Sartono, 2018). Melalui berbagai permainan dan olahraga, siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan merayakan keberhasilan bersama-sama. Proses ini secara alami membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi dengan populasi siswa yang cukup besar memiliki tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan program pendidikan jasmani dan olahraga sekolah.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023, terdapat lebih dari 1.200 sekolah menengah atas dengan jumlah siswa mencapai 285.000 orang yang tersebar di 24 kabupaten/kota (Mahmud, 2023). Keberagaman latar belakang budaya, kondisi geografis, dan fasilitas sekolah yang bervariasi menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi program olahraga sekolah di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas olahraga sekolah dalam mengembangkan soft skills siswa di Sulawesi Selatan menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan olahraga dengan pengembangan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Handoko (2020) dalam penelitiannya di Jawa Barat menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Sementara itu, Nurhayati (2019) melalui studinya di Jawa Tengah mengungkapkan bahwa olahraga tim seperti sepak bola dan bola voli sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa. Namun, penelitian khusus yang mengkaji pengaruh olahraga sekolah terhadap soft skills siswa di wilayah Sulawesi Selatan masih terbatas, padahal karakteristik budaya dan kondisi geografis yang unik di wilayah ini memerlukan kajian tersendiri.

Soft skills dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai kumpulan kemampuan personal dan interpersonal yang mencakup komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, manajemen waktu, adaptabilitas, dan kecerdasan emosional (Rahayu, 2021). Kemampuan-kemampuan ini tidak dapat diukur secara kuantitatif seperti nilai akademik, namun sangat menentukan kesuksesan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan profesionalnya. Dalam dunia pendidikan, soft skills menjadi penting karena membantu siswa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan, bekerja dalam tim, memimpin dengan efektif, dan berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan.

Olahraga sebagai aktivitas fisik yang melibatkan aturan, kompetisi, dan interaksi sosial memiliki karakteristik yang sangat mendukung pengembangan soft skills. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, mereka tidak hanya menggerakkan tubuh tetapi juga harus menggunakan kemampuan berpikir strategis, berkomunikasi dengan rekan tim, mengendalikan emosi, dan beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah (Susanto, 2020). Proses ini secara tidak langsung melatih berbagai aspek soft skills yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik dan profesional.

Di Sulawesi Selatan, program olahraga sekolah umumnya mencakup berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, badminton, atletik, dan olahraga tradisional seperti karapan kerbau dalam bentuk simulasi permainan. Keragaman ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih jenis olahraga yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sekaligus mengembangkan soft skills yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing cabang olahraga (Rahim, 2022). Olahraga tim seperti sepak bola dan bola voli cenderung lebih mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi, sementara olahraga individual seperti atletik dan badminton lebih menekankan pada pengembangan disiplin diri dan manajemen waktu.

Implementasi olahraga sekolah di Sulawesi Selatan juga dipengaruhi oleh faktor budaya lokal yang kuat. Masyarakat Sulawesi Selatan dikenal memiliki budaya gotong royong dan kekeluargaan yang erat, yang tercermin dalam cara mereka melakukan aktivitas olahraga (Yusuf, 2021). Nilai-nilai budaya ini dapat memperkuat pengembangan soft skills melalui olahraga, karena siswa tidak hanya belajar dari aturan permainan tetapi juga dari nilai-nilai sosial yang sudah mengakar dalam masyarakat. Namun, di sisi lain, perbedaan latar belakang ekonomi dan sosial siswa juga dapat mempengaruhi akses mereka terhadap fasilitas olahraga yang memadai.

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi olahraga sekolah di Sulawesi Selatan adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas olahraga yang lengkap, dan tidak semua guru pendidikan jasmani memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan standar yang diharapkan (Hakim, 2020). Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas program olahraga sekolah dan pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengembangan soft skills siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas olahraga sekolah dalam mengembangkan soft skills siswa.

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan sekolah-sekolah untuk merancang program olahraga yang lebih efektif dalam mengembangkan soft skills siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara aktivitas fisik dan pengembangan karakter dalam konteks budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh olahraga sekolah terhadap pengembangan soft skills siswa di Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai dimensi soft skills yang dapat dikembangkan melalui olahraga, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program olahraga sekolah, dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program olahraga dalam mengembangkan karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh olahraga sekolah terhadap pengembangan soft skills siswa di Sulawesi Selatan? Dimensi soft skills apa saja yang paling terpengaruh oleh kegiatan olahraga sekolah? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas olahraga sekolah dalam mengembangkan soft skills siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh olahraga sekolah terhadap pengembangan soft skills siswa, mengidentifikasi dimensi soft skills yang paling terpengaruh oleh olahraga sekolah, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas olahraga sekolah dalam mengembangkan soft skills siswa di Sulawesi Selatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh olahraga sekolah terhadap pengembangan soft skills siswa di Sulawesi Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2019). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif mengenai persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan olahraga sekolah dan soft skills yang mereka miliki.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah menengah atas di Sulawesi Selatan yang terdiri dari 24 kabupaten/kota dengan total populasi sekitar 285.000 siswa. Mengingat besarnya populasi dan keterbatasan waktu serta biaya penelitian, maka digunakan teknik sampling bertingkat (stratified sampling) untuk menentukan sampel penelitian. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel minimum sebanyak 384 siswa. Untuk memastikan representativitas data, peneliti mengambil sampel sebanyak 400 siswa yang tersebar di 12 sekolah menengah atas yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki program olahraga yang aktif, fasilitas olahraga yang memadai, dan keterwakilan geografis dari berbagai wilayah di Sulawesi Selatan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang telah mengikuti program olahraga sekolah minimal selama satu semester, berusia 15-17 tahun, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi adalah siswa yang memiliki keterbatasan fisik yang menghalangi partisipasi dalam olahraga, siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan olahraga (absensi kurang dari 75%), dan siswa yang tidak melengkapi kuesioner dengan baik. Pembagian sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah siswa di setiap sekolah yang terpilih, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah olahraga sekolah yang diukur melalui intensitas partisipasi, jenis olahraga yang diikuti, dan lama keterlibatan dalam kegiatan olahraga. Variabel dependen adalah soft skills siswa yang mencakup lima dimensi utama yaitu komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan adaptabilitas. Setiap dimensi diukur menggunakan indikator-indikator yang telah dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kemudian diadaptasi dengan konteks budaya dan pendidikan di Sulawesi Selatan (Andriani, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama berisi data demografis responden seperti usia, jenis kelamin, kelas, dan latar

belakang sosial ekonomi. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai keterlibatan siswa dalam olahraga sekolah, termasuk jenis olahraga yang diikuti, intensitas latihan, prestasi yang pernah diraih, dan motivasi mengikuti olahraga. Bagian ketiga berisi skala pengukuran soft skills yang terdiri dari 50 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju). Kuesioner ini telah melalui proses validasi content validity oleh panel ahli yang terdiri dari tiga orang dosen pendidikan jasmani dan dua orang psikolog pendidikan.

Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi product moment Pearson dengan kriteria item dinyatakan valid jika memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,361$  untuk  $n=30$  pada  $\alpha=0,05$ ). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 item pertanyaan, 45 item dinyatakan valid dan 5 item gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel jika nilai  $\alpha > 0,70$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,924$  untuk keseluruhan instrumen, dengan nilai  $\alpha$  untuk masing-masing dimensi soft skills berkisar antara  $0,812$  hingga  $0,891$ , yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah pengurusan izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap kedua adalah sosialisasi penelitian kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan siswa untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan selama dua bulan dengan melibatkan tim peneliti yang terdiri dari empat orang enumerator yang telah dilatih khusus untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode yaitu survei kuesioner dan observasi langsung. Survei kuesioner dilakukan di ruang kelas dengan didampingi oleh guru dan enumerator untuk memastikan siswa memahami setiap pertanyaan dan mengisi kuesioner dengan jujur. Observasi langsung dilakukan selama kegiatan olahraga untuk mengamati perilaku siswa yang mencerminkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Data observasi digunakan sebagai data pendukung untuk triangulasi data yang diperoleh dari kuesioner.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS 25.0. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data variabel penelitian. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas menggunakan test for linearity, uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh olahraga sekolah terhadap soft skills siswa, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang cukup representatif dari populasi siswa sekolah menengah atas di Sulawesi Selatan. Dari 384 responden yang berpartisipasi, 52,3% adalah siswa perempuan dan 47,7% adalah siswa laki-laki. Distribusi usia menunjukkan bahwa 38,5% responden berusia 15 tahun, 41,9% berusia 16 tahun, dan 19,6% berusia 17 tahun. Sebagian besar responden (78,4%) berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah, 15,6% dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi, dan 6,0% dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Latar belakang orang tua responden mayoritas bekerja sebagai pegawai negeri sipil (34,2%), wiraswasta (28,7%), petani (18,5%), dan profesi lainnya (18,6%).

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai keterlibatan siswa dalam olahraga sekolah, ditemukan bahwa 89,3% responden aktif mengikuti kegiatan olahraga sekolah dengan frekuensi minimal 2 kali per minggu. Jenis olahraga yang paling banyak diikuti adalah sepak bola (28,4%), bola voli (24,7%), bola basket (18,2%), badminton (15,9%), dan atletik (12,8%). Durasi keterlibatan siswa dalam olahraga sekolah bervariasi, dengan 42,7% responden telah

mengikuti olahraga selama 1-2 tahun, 31,5% selama 6 bulan hingga 1 tahun, dan 25,8% selama lebih dari 2 tahun. Motivasi utama siswa mengikuti olahraga sekolah adalah untuk menjaga kesehatan (35,4%), mengembangkan bakat (27,3%), bersosialisasi dengan teman (22,1%), dan meraih prestasi (15,2%).

Hasil pengukuran soft skills siswa menunjukkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,01 dari skala maksimal 5,00, yang mengindikasikan bahwa tingkat soft skills siswa berada pada kategori baik. Analisis per dimensi menunjukkan bahwa dimensi kerja sama tim memiliki skor tertinggi dengan rata-rata 4,24, diikuti oleh dimensi komunikasi (4,12), adaptabilitas (4,03), manajemen waktu (3,89), dan kepemimpinan (3,87). Distribusi skor soft skills menunjukkan bahwa 23,7% siswa memiliki soft skills dalam kategori sangat baik (skor 4,21-5,00), 54,2% dalam kategori baik (skor 3,41-4,20), 19,8% dalam kategori cukup (skor 2,61-3,40), dan hanya 2,3% dalam kategori kurang (skor 1,81-2,60).

Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas partisipasi dalam olahraga sekolah dengan tingkat soft skills siswa. Siswa yang mengikuti olahraga dengan intensitas tinggi (lebih dari 4 jam per minggu) memiliki skor soft skills rata-rata 4,31, sedangkan siswa dengan intensitas sedang (2-4 jam per minggu) memiliki skor rata-rata 3,98, dan siswa dengan intensitas rendah (kurang dari 2 jam per minggu) memiliki skor rata-rata 3,52. Perbedaan ini secara statistik signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas partisipasi dalam olahraga, semakin baik pula soft skills yang dimiliki siswa.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa olahraga sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan soft skills siswa dengan nilai F hitung sebesar 267,543 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,687 menunjukkan bahwa 68,7% variasi soft skills siswa dapat dijelaskan oleh variabel olahraga sekolah, sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa olahraga sekolah memiliki kontribusi yang substansial dalam mengembangkan soft skills siswa di Sulawesi Selatan.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa jenis olahraga yang diikuti siswa memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan dimensi soft skills tertentu. Olahraga tim seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap pengembangan kerja sama tim dan komunikasi dibandingkan dengan olahraga individual. Siswa yang mengikuti olahraga tim memiliki skor kerja sama tim rata-rata 4,43 dan komunikasi 4,29, sedangkan siswa yang mengikuti olahraga individual memiliki skor rata-rata 3,98 untuk kerja sama tim dan 3,89 untuk komunikasi. Sebaliknya, olahraga individual menunjukkan pengaruh yang lebih baik terhadap pengembangan disiplin diri dan manajemen waktu, dengan skor rata-rata 4,15 untuk manajemen waktu dibandingkan dengan 3,78 pada siswa yang mengikuti olahraga tim.

Faktor gender juga menunjukkan perbedaan yang menarik dalam pengembangan soft skills melalui olahraga. Siswa perempuan cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dalam dimensi komunikasi (4,23 vs 3,98) dan adaptabilitas (4,18 vs 3,86) dibandingkan siswa laki-laki. Sementara itu, siswa laki-laki menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam dimensi kepemimpinan (4,02 vs 3,74) dan cenderung lebih kompetitif dalam olahraga. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh faktor sosialisasi gender dan pola komunikasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam konteks budaya Sulawesi Selatan (Sari, 2020).

Durasi keterlibatan dalam olahraga sekolah juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat soft skills siswa. Siswa yang telah mengikuti olahraga selama lebih dari 2 tahun memiliki skor soft skills rata-rata 4,35, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang baru mengikuti olahraga selama 6 bulan hingga 1 tahun (skor

rata-rata 3,78). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skills melalui olahraga memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan, dimana siswa perlu mengalami berbagai situasi dan tantangan dalam kegiatan olahraga untuk dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepribadian mereka secara optimal.

Peran guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan soft skills siswa juga teridentifikasi sebagai faktor yang sangat penting. Sekolah dengan guru pendidikan jasmani yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang baik menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pengembangan soft skills siswa. Observasi langsung menunjukkan bahwa guru yang menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan feedback yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif mampu mengoptimalkan potensi olahraga dalam mengembangkan karakter siswa. Sebaliknya, sekolah dengan guru yang kurang berpengalaman atau menggunakan metode pembelajaran yang monoton menunjukkan hasil yang kurang optimal dalam pengembangan soft skills siswa.

Fasilitas olahraga sekolah juga mempengaruhi efektivitas pengembangan soft skills siswa. Sekolah dengan fasilitas olahraga yang lengkap dan terawat dengan baik memungkinkan siswa untuk mengikuti berbagai jenis olahraga dan mengembangkan soft skills yang lebih beragam. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas membatasi pilihan olahraga yang dapat diikuti siswa dan pada akhirnya mempengaruhi pengembangan soft skills mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas lengkap memiliki rata-rata skor soft skills siswa sebesar 4,28, sedangkan sekolah dengan fasilitas terbatas memiliki rata-rata skor 3,74.

Konteks budaya Sulawesi Selatan juga memberikan nuansa tersendiri dalam pengembangan soft skills melalui olahraga. Nilai-nilai budaya seperti sipakatau (saling menghargai), sipakalebbi (saling memuliakan), dan sipakainge (saling mengingatkan) yang mengakar kuat dalam masyarakat Sulawesi Selatan tercermin dalam cara siswa berinteraksi selama kegiatan olahraga. Siswa cenderung menunjukkan sikap saling membantu, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dengan baik ketika mengikuti olahraga tim. Nilai-nilai budaya ini memperkuat pengembangan dimensi soft skills seperti empati, toleransi, dan kerja sama yang merupakan bagian penting dari karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional (Rahman, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia. Penelitian Hartono (2019) di Jawa Timur menunjukkan hasil serupa bahwa olahraga sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa, meskipun dengan persentase pengaruh yang sedikit berbeda. Sementara itu, penelitian Dewi (2020) di Bali menemukan bahwa olahraga tradisional lokal dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan soft skills sambil melestarikan budaya daerah. Kesamaan temuan ini menguatkan argumen bahwa olahraga memiliki potensi universal dalam mengembangkan karakter dan kemampuan interpersonal siswa, meskipun implementasinya dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan kondisi lokal.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini sangat penting bagi pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di Sulawesi Selatan. Perlunya peningkatan kualitas program olahraga sekolah tidak hanya dari segi fasilitas dan peralatan, tetapi juga dari segi metodologi pembelajaran dan kompetensi guru. Program pelatihan berkelanjutan untuk guru pendidikan jasmani perlu dilakukan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi olahraga dalam mengembangkan soft skills siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam program olahraga dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus mengembangkan karakter mereka secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa olahraga sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan soft skills siswa di Sulawesi Selatan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 68,7% variasi soft skills siswa dapat dijelaskan oleh keterlibatan mereka dalam olahraga sekolah, dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$  yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program olahraga sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan non-teknis siswa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Dimensi soft skills yang paling terpengaruh oleh kegiatan olahraga sekolah adalah kerja sama tim dengan skor rata-rata 4,24, diikuti oleh komunikasi (4,12), adaptabilitas (4,03), manajemen waktu (3,89), dan kepemimpinan (3,87). Hasil ini menunjukkan bahwa olahraga sekolah paling efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan efektif. Perbedaan jenis olahraga juga memberikan pengaruh yang berbeda, dimana olahraga tim lebih efektif untuk mengembangkan kerja sama dan komunikasi, sementara olahraga individual lebih baik untuk mengembangkan disiplin diri dan manajemen waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas olahraga sekolah dalam mengembangkan soft skills meliputi intensitas partisipasi, durasi keterlibatan, kualitas guru pendidikan jasmani, ketersediaan fasilitas olahraga, dan konteks budaya lokal. Siswa yang berpartisipasi dengan intensitas tinggi dan telah lama terlibat dalam olahraga menunjukkan tingkat soft skills yang lebih baik. Peran guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai juga sangat menentukan keberhasilan program olahraga dalam mengembangkan karakter siswa.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kualitas program olahraga sekolah melalui perbaikan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Program pelatihan berkelanjutan untuk guru pendidikan jasmani perlu dilakukan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi olahraga dalam mengembangkan soft skills siswa. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi olahraga sebagai media pengembangan karakter perlu diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk melaksanakan penelitian di sekolah-sekolah menengah atas di wilayah Sulawesi Selatan. Kedua, kepada para kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan seluruh staf di 12 sekolah yang menjadi lokasi penelitian atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama proses pengumpulan data.

Penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada 384 siswa yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini dengan penuh antusiasme dan kejujuran dalam mengisi kuesioner. Tanpa partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada tim enumerator yang telah bekerja dengan profesional dan dedikasi tinggi dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada panel ahli yang terdiri dari dosen pendidikan jasmani dan psikolog pendidikan yang telah memberikan masukan berharga dalam proses validasi instrumen penelitian. Selain itu, terima kasih kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan saran dan kritik konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter melalui olahraga di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, S. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Soft Skills Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 156-167.

Dewi, K. S. (2020). Olahraga Tradisional sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa di Bali. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 78-89.

Hakim, L. (2020). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sekolah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 234-245.

Handoko, A. (2020). Pengaruh Aktivitas Olahraga terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMA di Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112-124.

Hartono, B. (2019). Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-58.

Mahmud, A. (2023). Profil Pendidikan Sulawesi Selatan Tahun 2023. *Jurnal Statistik Pendidikan*, 11(1), 23-34.

Nurhayati, E. (2019). Efektivitas Olahraga Tim dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 189-201.

Rahayu, M. (2021). Konsep dan Implementasi Soft Skills dalam Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 298-310.

Rahim, S. (2022). Keragaman Olahraga Tradisional Sulawesi Selatan dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 6(2), 167-179.

Rahman, F. (2021). Nilai-nilai Budaya Bugis-Makassar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Antropologi Pendidikan*, 4(1), 78-92.

Sari, I. P. (2020). Perbedaan Gender dalam Pengembangan Soft Skills melalui Olahraga. *Jurnal Gender dan Pendidikan*, 3(2), 134-148.

Sartono, H. (2018). Olahraga sebagai Media Pembentukan Karakter dan Soft Skills. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 67-79.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susanto, D. (2020). Strategi Pengembangan Soft Skills melalui Aktivitas Olahraga di Sekolah. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 14(2), 201-215.

Widiastuti, R. (2019). Pentingnya Soft Skills dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 256-268.

Yusuf, M. (2021). Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Jasmani di Sulawesi Selatan. *Jurnal Etnopedagogi*, 8(1), 45-57.